

ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

Dhesti Widya Nurhasanah Ningrum*, Delia Khoerunisa, Fitriyani, Karlina Ratnadewi,
Usep Hidayat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas April

E-mail: dhe.widy37@gmail.com

ABSTRACT

Creative economy is an economic concept in the new economic era that intensifies information and creativity, by prioritizing ideas and knowledge from human resources, as the main production factor. The purpose of this research is to see what factors and efforts are made in overcoming the obstacles to planning the development of the creative economy in the tourism and sports office of Sumedang Regency. This study took 5 (five) respondents. Data collection methods used interview and observation techniques. The interview technique was conducted in an unstructured manner using interview guidelines. The observation technique was carried out by two observers. The research data analysis is descriptive. The implementation of activities and the preparation of creative economy development planning in the youth tourism and sports office of Sumedang Regency is still weak, this picture can be seen from how public knowledge related to the creative economy and the implementation of activities where the information provided is not comprehensive and the planning method is still less directional. Efforts are made in Administrative Difficulties by maximizing good administration and in accordance with existing rules and needs.

KeyWord: *Development Planning, Creative Economy Development.*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi negara tetapi juga mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Industri kreatif yang berkembang melibatkan banyak komponen sehingga menghasilkan produk yang beragam dan memperluas pasar merupakan pertanda industri sudah berjalan. Industrialisasi adalah segala kegiatan ekonomi produktif melibatkan banyak produsen yang dapat melipatgandakan berbagai produk

industri Ekonomi kreatif kini semakin diminati seiring perkembangan informasi dan teknologi. Pengertian dan definisi tentang ekonomi kreatif setidaknya memuat inti bahwa ekonomi kreatif memanfaatkan kemampuan kreativitas dari cipta, rasa dan karsa sehingga bernilai ekonomi baik untuk pelaku ekonomi kreatif itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Kebijakan tersebut di tuangkan dalam instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, Dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan

Organisasi, Tugas, Dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir ada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan innovator. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian.

Ekonomi kreatif saat ini sedang berkembang pesat di berbagai provinsi hingga kabupaten/kota termasuk kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang memiliki banyak sekali sektor-sektor ekonomi kreatif. Terdapat 17 (tujuh belas) sektor ekonomi kreatif di kabupaten Sumedang terdiri dari aplikasi, pengembangan permainan, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual (DKV), desain produk, fashion, film animasi dan video, fotografi, kerajinan tangan (Kriya), kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, TV dan Radio. Adapun sektor yang menjadi unggul di kabupaten Sumedang yaitu sektor kuliner, fashion, aplikasi, game yang berkembangnya sangat pesat. Untuk menghasilkan ekonomi kreatif yang mampu bersaing ditingkat Nasional hingga Perencanaan pembangunan daerah seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan adalah proses dasar dari manajemen untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan memberikan informasi untuk mengkoordinasikan pekerjaan dengan akurat dan efektif. Rencana yang baik harus berdasarkan atas sasaran, bersifat sederhana, memiliki standar dan fleksibel, seimbang dan memakai sumber-sumber yang tersedia dulu.

Hasil observasi sementara di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, diketahui terdapat beberapa indikasi yang mengarah terhadap Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif, antara lain: 1). Lemahnya program perencanaan pengembangan ekonomi kreatif di Sumedang oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. 2). Lemahnya kebijaksanaan dalam penyusunan perencanaan program kerja dan lemahnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga sulit mendapat kesepahaman masyarakat. 3). Lemahnya Sumber Daya Aparatur dalam melaksanakan tugasnya dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang? 2). Faktor-faktor apa saja yang menghambat Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang? 3)Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang?.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pembangunan Daerah Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan sesuatu yang akan dikerjakan. Pengertian perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan pandangan masing - masing ahli dan belum terdapat batas yang dapat diterima secara umum. Pengertian atau batasan perencanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Abe (2005) Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan).

Dari pengertian diatas dapat diuraikan beberapa komponen penting yakni tujuan apa yang hendak dicapai, kegiatan untuk merealisasikan tujuan, dan waktu (kapan kegiatan tersebut hendak dilakukan).

Perencanaan pada dasarnya adalah penetapan alternatif, yaitu menentukan bidang atau langkah suatu perencanaan yang akan diambil dari langkah yang ada atau berbagai kemungkinan. Bidang dan langkah yang diambil ini tentu saja dipandang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, dalam penemuannya timbul berbagai perencanaan yang merupakan alternatif-alternatif ditinjau dari berbagai sudut, seperti yang dijelaskan oleh Khairuddin (1992:48) antara lain:

1 Dari segi jangka waktu, perencanaan dapat diadakan: (a) perencanaan jangka pendek (1 tahun) dan (b) perencanaan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

- 2 Dari segi luas lingkupnya, perencanaan dapat dibedakan: (a) perencanaan nasional (umumnya untuk mengejar keterbelakangan suatu bangsa dalam berbagai bidang). (b) perencanaan regional (untuk menggali potensi suatu wilayah dan mengembangkan kehidupan masyarakat wilayah itu), dan (c) perencanaan lokal, misalnya; perencanaan kota (untuk mengatur pertumbuhan kota, menertibkan pengguna tempat dan memperindah corak kota) dan perencanaan desa (untuk menggali potensi suatu desa serta mengembangkan masyarakat desa tersebut).
- 3 Dari segi bidang kerja yang di cangkup, dapat dikemukakan antara lain: industrialisasi, pertahanan, pendidikan, kesehatan, pertanian, pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya.
- 4 Dari segi tata jenjang organisasi dan tingkat kedudukan manejer, perencanaan dapat dibedakan: (a) perencanaan haluan (b) perencanaan program dan (c) perencanaan langkah.

Fungsi Perencanaan

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang kegiatan pada fungsi perencanaan, dan salah satunya adalah Allen, yang dikutip oleh Manullang (2006) mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari :

- 1) Meramalkan (Forecasting) yaitu, pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.
- 2) Menetapkan maksud atau tujuan (establishing objectives). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya.

- 3) Program (programming). Yang dimaksud program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.
- 4) Menyusun tata waktu atau jadwal (scheduling). Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.
- 5) Anggaran (budget). Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan (income) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain.
- 6) Prosedur (procedure). Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- 7) Kebijakan (policies). Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.

Dengan adanya masalah-masalah perencanaan, fungsi perencanaan tidak hanya pada permulaan kegiatan tetapi bersifat menyeluruh mulai dari persiapan dan pelaksanaan sampai kepada penyelesaian. bahkan juga berguna pada pasca pelaksanaan. Untuk kebenaran pencapaian tujuan dapat dibedakan atas 3 (tiga) fungsi perencanaan yang dikemukakan Sitanggang (1999) sebagai berikut:

1. Tolak Ukur Dengan fungsi perencanaan merupakan titik pangkal dan titik dari kegiatan mengenai pengaturan waktu, pengaturan langkah - langkah, pengaturan penggunaan, dan sumber daya.
2. Ketaatan dan Disiplin Perencanaan sebagai konsepsi yang menyeluruh mengenai tujuan dan bagian-bagiannya, mengenai cara dan langkah yang akan dilakukan juga tidak taat kepada perencanaan sama artinya tidak mengikuti perencanaan

atau memang perencanaan itu dianggap tidak ada.

3. Rujukan Perencanaan dan pelaksanaan tidak merupakan dua hal yang terpisah. Bahwa pelaksanaan dilapangan merupakan gambaran dari perencanaan dan diikuti monitoring dan evaluasi.

Pengertian Perencanaan Pembangunan Daerah

Menurut (Arsyad, Lincoln, 1999) Pembangunan daerah merupakan "pembangunan yang menghiraukan dan memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat". Untuk melaksanakan pembangunan daerah, perlu diperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyata-nyata berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Kebutuhan penyelenggaraan pembangunan daerah sesuai dengan kondisi, potensi dan karakteristik wilayah yang memerlukan keikutsertaan masyarakat dan keterlibatan serta mendorong kemampuan dan tanggung jawab perangkat pemerintah daerah. Daerah mempunyai kekuasaan untuk mengambil prakarsa dan keputusan dalam merencanakan pemanfaatan sumberdaya baik yang berasal dari daerahnya sendiri maupun bantuan dari pemerintah tingkat atas.

Menurut Arsyad dalam Santoso, (2013) Pembangunan daerah adalah "Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru selain itu juga merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut".

Adapun pengertian Perencanaan Pembangunan Daerah Menurut Riyadi dan Deddy dalam Asrofi (2005) Perencanaan Pembangunan Daerah adalah "suatu proses penyusunan

tahapan-tahapan yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam Suatu perencanaan pembangunan merupakan tahapan awal dalam proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan akan menjadi bahan atau pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan. Perencanaan Pembangunan daerah dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur yang membenentuknya, sebagaimana diketahui perencanaan pembangunan suatu sistem yang dibentuk dari unsur-unsur perencanaan, pembangunan, dan daerah. Dengan melihat secara divergensi dari setiap unsur tersebut, kemudian diambil sebuah uraian secara konvergensi, akan memebentuk suatu pengertian yang utuh.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam Whiratnolo dan Nugroho (2006), mengatakan bahwa unsur-unsur pokok dalam perencanaan pembangunan sebagai berikut:

1. Kebijakan dasar atau strategi dasar perencanaan pembangunan yang sering pula disebut tujuan, arah dan prioritas pembangunan, pada unsur ini perlu ditetapkan tujuan-tujuan rencana.
2. Adanya kerangka rencana yang menunjukkan hubungan variabel-variabel pembangunan dan implikasinya.
3. Perkiraan sumber-sumber pembangunan terutama pembiayaan.
4. Adanya kebijaksanaan yang konsisten dan serasi, seperti kebijakan fisik,moneter, anggaran, harga, sektoral dan pembangunan daerah.
5. Adanya program investasi yang dilakukan secara sektoral, seperti pertanian, industry, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

6. Adanya administrasi pembangunan yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah menurut UU No.25 Tahun 2004. Sistem perencanaan nasional yang terintegrasi dari daerah sampai pusat selama ini belum memiliki landasan aturan yang mengikat setingkat undang-undang. Kebijakan otonomi daerah di satu sisi dan dihapuskannya GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) yang selama ini menjadi landasan perencanaan nasional dan daerah di sisi yang lain, membawa implikasi akan perlunya kerangka kebijakan yang mengatur sistem perencanaan nasional yang bersifat sistematis dan harmonis. Alasan itulah antara lain sebagai landasan di keluarkannya undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Dengan demikian perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan daerah dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan pembangunan daerah seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Dalam peraturan itu disebutkan bahwa prinsip-prinsip perencanaan pembangunan daerah meliputi:

1. Merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional;
2. Dilakukan pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing;
3. Mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah; dan
4. Dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.
5. Dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

Aspek-aspek Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah merupakan kegiatan yang tidak mudah karena akan berhadapan dengan berbagai permasalahan yang kompleks dan komprehensif (meliputi berbagai aspek sosial kemasyarakatan) dari suatu keadaan dari wilayah terkait. Sebagian besar hasil kerja perencanaan menghasilkan rencana-rencana pembangunan yang dapat dikatakan ideal, namun juga tidak dapat dihindari terjadinya rencana pembangunan yang asal jadi karena kurangnya kemampuan dalam bidang perencanaan secara komprehensif.

Untuk hasil kerja perencanaan pembangunan yang tergolong ideal, harus diakui pada akhirnya secara empirik, di tahap implementasi hanya sebagian kecil yang tertera di dokumen rencana pembangunan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembangunan, bahkan dapat di temui program-program pembangunan yang jauh melenceng dengan tujuan pembangunan. Maka untuk menghindari persoalan diatas maka dalam perencanaan pembangunan daerah ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian agar perencanaan

pembangunan dapat menghasilkan rencana pembangunan yang baik serta dapat diimplementasikan di lapangan. Menurut Manfredd Poppe, (1955) Adapun aspek-aspek tersebut, antara lain:

- 1) Aspek Lingkungan perlu diperhatikan secara serius oleh setiap perencana pembangunan. Hal ini penting karena lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap berhasil-tidaknya program pembangunan.
- 2) Aspek Ruang Dan Waktu Perencanaan pembangunan daerah merupakan salah satu tahapan dalam proses pembangunan daerah.
- 3) Aspek ruang dan waktu harus jelas menggambarkan suatu kebutuhan dalam timing yang tepat tentang kapan perencanaan pembangunan daerah mulai disusun, kapan mulai diberlakukan, untuk berapa lama masa pemberlakuannya, serta kapan dilakukan evaluasi atau perencanaan ulang (replanning).
- 4) Aspek Legalisasi Kebijakan Dalam perencanaan pembangunan daerah, masalah legalisasi kebijaksanaan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengertian Ekonomi Kreatif

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang

Definisi Ekonomi Kreatif Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan

kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*.

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengidentifikasi informasi dan kreativitas dengan banyak mengandalkan ide-ide juga pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi paling utama. Konsep ini kemudian didukung dengan adanya keberadaan industri kreatif sebagai wadah nyatanya.

Dengan adanya Ekonomi Kreatif terbukti banyak membantu pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pengusaha kreatif yang berhasil menuangkan ide dan kreativitas mereka serta mendapatkan dukungan pemerintah. Hasil kelonjukkan ekonomi membuat banyak negara mendukung para pelaku sektor kreatif dan berharap Ekonomi Kreatif akan menjadi salah satu pilar pemasukkan dan perekonomian negara tersebut.

Intinya ekonomi kreatif ini lebih mengedepankan kreativitas, pengetahuan, dan ide dari manusia sebagai aset untuk membuat perekonomian bergerak maju. Konsep ekonomi kreatif ini sudah terbukti dapat mengembangkan sektor perekonomian.

Sektor-sektor Ekonomi Kreatif di Kabupaten Sumedang

Ekonomi Kreatif yang kini sudah banyak berkembang di semua Kabupaten atau Kota salah satunya Kabupaten Sumedang, di Kabupaten Sumedang kini sudah mulai berkembangnya sektor-sektor ekonomi kreatif yang dapat mengembangkan minat dan bakat dari masyarakat itu sendiri yang akan memberikan manfaat tersendiri untuk pemerintah dan juga pelaku ekonomi kreatif. Namun disini masih banyak yang belum mengetahui apa saja sektor-sektor ekonomi kreatif itu, sektor-sektor ekonomi kreatif itu sangatlah luas. Berikut merupakan sektor-sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang:

- 1 Aplikasi adalah suatu subkelas dari suatu perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Aplikasi dapat juga dikatakan sebagai penerjemah perintah-perintah yang dijalankan pengguna komputer untuk diteruskan ke atau diproses oleh perangkat keras.
- 2 Pengembangan Permainan untuk meningkatkan ketrampilan kerjasama pada anak usia dini dimaksudkan agar anak-anak dapat bekerjasama mengingat saat ini lebih banyak kegiatan yang bersifat kompetisi.
- 3 Arsitektur adalah seni atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level makro, misalnya perencanaan kota, tidak hanya satu bangunan dan pelengkap saja.
- 4 Desain Interior adalah salah satu cabang seni rupa yang fokus terhadap perancangan ruang dalam suatu bangunan. Banyak yang menganggap bahwa desainer interior sama dengan dekorator interior.
- 5 Desain Komunikasi Visual adalah cabang ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media dengan memanfaatkan elemen-elemen visual ataupun rupa untuk menyampaikan pesan untuk tujuan tertentu (tujuan informasi ataupun tujuan persuasi yaitu mempengaruhi perilaku).
- 6 Desain Produk adalah rangkaian usaha untuk mempelajari dan merencanakan benda pakai yang fungsional, ergonomis dan estetis sehingga menjadi lebih bernilai dan bermanfaat bagi penggunanya (konsumen).

- 7 Fashion adalah berupa gaya dalam berbusana yang populer di dalam suatu budaya atau merupakan suatu mode. Ada yang memberikan pendapat bahwa fashion adalah gaya berbusana yang dapat menentukan penampilan seseorang.
- 8 Film Animasi Dan Video Secara historis, kata video berasal dari kata kerja latin “videre to see”, yang kemudian digunakan untuk menciptakan istilah baru “viddy”, dan pada akhirnya diubah menjadi kata “video”.
- 9 Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya.
- 10 Kerajinan Tangan (Kariya) tangan ialah suatu pekerjaan yang dilakukan guna menciptakan suatu produk atau karya dengan menggunakan tangan, dan memiliki fungsi pakai maupun keindahan yang memiliki nilai jual.
- 11 Kuliner Secara umum adalah kegiatan yang berhubungan dengan memasak atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman.
- 12 Musik Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan
- 13 Penerbitan Secara umum, istilah penerbitan atau *publishing* kerap merujuk pada produksi dan distribusi informasi dalam bentuk tercetak dan ditujukan untuk dapat diakses oleh publik.
- 14 Seni Pertunjukan (*performance art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Biasanya suatu pertunjukan melibatkan empat unsur seperti waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.
- 15 Seni Rupa adalah cabang seni yang diungkapkan dan diciptakan melalui media rupa (visual) yang tentunya dapat dilihat oleh mata dan biasanya dapat pula dirasakan melalui rabaan. Intinya, wujud rupa adalah penghantar utamanya bagi cabang seni ini, bukan suara seperti pada seni musik, atau gerakan tubuh pada seni tari.
- 16 TV dan Radio Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).

METODE

Dalam metode ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode naturalistik, karena penilaiannya kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sasaran dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga pada Bidang Ekonomi Kreatif, berjumlah 11 orang. Sedangkan informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Bidang, Kepala Seksi Sarana dan Regulasi, Kepala Bidang Seksi Edukasi dan Pengembangan, Analis Ekonomi Kreatif dan staff pelaksana.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dilakukan melalui: Studi kepustakaan dan Studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Untuk mengelola data hasil wawancara dan observasi,

peneliti melakukan pengolahan data yang ditempuh sebagai berikut : *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing verification* (pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Perencanaan pembangunan merupakan salah satu proses memilih dan mempersiapkan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan kedepannya dan mempersiapkan kejadian yang diduga bakal terjadi dimasa mendatang yang dilakukan secara terus menerus di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan suatu pembangunan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan pembangunan terdapat pada setiap jenis usaha manusia yang mempersiapkan.

Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang masih lemah. Hal ini dapat diketahui sebagai berikut: Adanya Pengumpulan Dan Analisis Data mengenai Ekonomi kreatif yang meliputi 17 (tujuh belas) sub sektor ekonomi kreatif yang dibuat oleh pemerintah dan adanya pencatatan pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang. Adanya Pemilihan Strategi Pembangunan Daerah untuk pengembangan ekonomi kreatif yang masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan kegiatan yang dilaksanakan masih minim dan kurang meluas karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui.

Selain itu Terdapat Pemilihan Proyek-Proyek Pembangunan meliputi pelaksanaan penyusunan perencanaan kegiatan yang memberikan peluang bagi pelaku masih kurang dilihat dari proyek-

proyek pembangunan yang masih belum berjalan dengan baik. Terdapat Pembuatan Rencana Tindakan atau Kebijakan yang masih kurang mengenai penyusunan perencanaan pengembangan ekonomi kreatif meliputi keputusan pimpinan dalam pembuatan rencana dan tindakan para pegawai dalam pelaksanaan kegiatan juga penyampaian informasi. Terdapatnya Penentuan Perincian Proyek perencanaan yang masih kurang berjalan dengan baik dilihat dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan masih minim. Persiapan Perencanaan Secara Keseluruhan Dan Implementasi yang masih kurang berjalan dengan baik dapat dilihat dari partisipasi dari para pegawai yang kurang optimal dan kinerja pegawai yang masih lemah dalam pengetahuan ekonomi kreatif juga dalam menganalisis pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang

Berdasarkan pernyataan di atas masih lemahnya perencanaan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dimana seharusnya perencanaan tersebut harus dapat dilaksanakan dengan baik juga dilakukan secara optimal sesuai yang di katakan oleh Tjokroamidjojo dalam Ovalhanif (2009) mendefinisikan "perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maksimum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif". Selanjutnya dikatakan bahwa, "perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa dapat dilaksanakan dengan baik".

Faktor Penghambat dalam Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Faktor yang merupakan penghambat dalam perencanaan; 1) Dalam penyusunan perencanaan jangka waktu yang dipergunakan masih lemah, gambaran tersebut dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan masyarakat terkait ekonomi kreatif dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang informasi yang diberikan tidak menyeluruh juga dalam metode perencanaan masih kurang terarah. 2) Dalam pemutusan kejadian-kejadian yang tidak dapat diramalkan sebelumnya dalam perencanaan kegiatan, gambaran ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang. 3). Dalam pelaksanaan kegiatan masih kekurangan informasi terlihat dari peserta-peserta yang mengikuti kegiatan masih belum banyak dan meluas hanya di beberapa bidang saja yang partisipasinya sudah banyak dan pengetahuan tentang apa itu ekonomi kreatif masih kurang. 4) Kesukaran-kesukaran Administrasi dalam penyusunan pembangunan tergolong cukup baik, gambaran tersebut sudah cukup tertata dengan baik. Dalam setiap perencanaan ada faktor-faktor yang akan mempengaruhi atau menghambat terhadap perencanaan itu sendiri sebagaimana Faktor Penghambat Perencanaan menurut Farland dalam Aswan (2020) tersebut.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Upaya yang dilakukan dalam perencanaan: 1) Dalam penyesuaian jangka waktu yang dipergunakan dengan cara memaksimalkan penyusunan perencanaan dengan waktu yang tepat dengan melibatkan semua perangkat dan melihat peluang di masyarakat sesuai peraturan yang berlaku yang dapat meminimalisir adanya kesalahan. 2) Upaya dalam kejadian-kejadian yang tidak dapat diramalkan sebelumnya dapat dilakukan dengan memaksimalkan kebijakan-kebijakan dalam menentukan syarat (aturan) yang akan digunakan dalam penyusunan perencanaan perkembangan ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga dengan cara memberikan peluang, memberikan fasilitas juga kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat. 3) Upaya selanjutnya dalam mengatasi Kekurangannya informasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada didalam 17 (tujuh belas) sub bidang ekonomi kreatif yang dapat memberikan peluang baru untuk pelaku ekonomi kreatif juga memberikan kesempatan para pelaku ekonomi kreatif menampilkan kreasinya dan mengadakan sosialisasi terkait pengetahuan ekonomi kreatif agar tidak salah paham dalam membedakan ekonomi kreatif dan UKM 4) Upaya yang dilakukan dalam Kesukaran-kesukaran Administrasi dengan cara memaksimalkan pengadministrasian dengan baik dan sesuai dengan aturan juga kebutuhan yang ada. Dalam setiap perencanaan ada upaya yang akan mengatasi hambatan perencanaan itu sendiri sebagaimana Upaya Mengatasi Hambatan Perencanaan menurut Farland dalam Aswan (2020) tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat Analisis data, pemilihan strategi pembangunan daerah dan pemilihan proyek proyek pembangunan juga adanya Pembuatan Rencana Tindakan dalam Penentuan Rincian proyek perencanaan serta Persiapan Perencanaan secara keseluruhan dalam Dinar Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, namun itu semua belum berjalan dengan baik. Ada beberapa yang belum berjalan dengan baik dan beberapa yang sudah berjalan dengan baik namun secara keseluruhan belum berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat perencanaan tersebut yang telah diberikan upaya-paya dalam mengatasi hambatan agar dapat meningkatkan perencanaan pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumedang yang sekarang sudah berjalan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abe, Alexander, 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo: Pondok Edukasi.

Atmosudirdjo, Prajudi,. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

----- 2002. *Dasar-Dasar Administrasi Negara*. Jakarta: Balai Aksara.

Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: CV Rajawali.

Henry, Nicholas. 1995. *Administrasi Negara dan Masalah-masalah Publik*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kartono. 2004. *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Khairuddin, 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Saran

- 1) Lebih memfokuskan terhadap bagaimana perencanaan pengembangan ekonomi kreatif,
- 2) Lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan dengan Perlombaan-perlombaan teater, pentas kerajinan, pashion dan masih banyak lagi agar ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik sesuai perkembangan yang ada.
- 3) Pemerintah lebih bergerak aktif kepada pelaku ekonomi kreatif dengan memberikan sarana penunjang.
- 4) Memperluas informasi tentang ekonomi kreatif terhadap masyarakat di kabupaten Sumedang dengan menggunakan media-media sosial yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kreasi bakat dan minat dengan hasil karya-karya baru .

Mintorogo, Antonius. 2000. *Pengantar Ilmu Administrasi*, Jakarta: STIA LAN Pers.

Moleong, J leky. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siagian. Sondang P. 2014. *Filsafat Administrasi*. Cetakan ke tujuh. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, Sondang. P. 1994. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.

Silalahi, Ulbert. 2013. *Studi Tantang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

----- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta.

Sitanggang. 1999. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Syafiie, Innu Kencana. 2011. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1985. *Perencanaan*. Cetakan ke delapan Jakarta: Gunung Agung.

Kuncoro. 2018. *Perencanaan pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.